

Potensi Pengembangan Sumberdaya Perikanan dan Usaha Perikanan Tangkap Skala Kecil di Kota Kendari Sulawesi Tenggara

Dwi Kartika Prananingrum¹, Eliyanti Agus Mokodompit²

^{1,2} Universitas Halu Oleo dan stiedb@gmail.com

ABSTRAK

Salah satunya dengan potensi pengembangan sumberdaya perikanan dan usaha perikanan tangkap nelayan skala kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan usaha sumberdaya perikanan dan usaha perikanan tangkap skala kecil. Penelitian dilakukan di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung di lapangan melalui wawancara serta penggunaan data sekunder yang diambil dari data Badan Pusat Statistik, Dinas Kelautan Dan Perikanan, dan referensi jurnal. Secara umum, perikanan skala kecil di Kota Kendari sama seperti beberapa daerah lainnya di Sulawesi Tenggara yang masih tergantung dengan pemilik modal usaha dalam menjalankan kegiatan perikanan. Pengembangan usaha sumberdaya perikanan dan usaha perikanan tangkap skala kecil, khususnya pada alat tangkap yang memiliki nilai efisiensi rendah, perlu bantuan modal yang besar dalam meningkatkan nilai pendapatannya. Kebijakan dan kerangka kerja tata kelola yang efektif sangat penting untuk pengelolaan perikanan berkelanjutan. Mengeksplorasi peran peraturan, mekanisme penegakan hukum, dan keterlibatan pemangku kepentingan dapat berkontribusi pada tata Kelola sumber daya perikanan yang efektif di tingkat lokal, nasional, dan Internasional.

Kata Kunci: Sumber Daya Perikanan, Nelayan, Usaha Perikanan Tangkap Skala Kecil

ABSTRACT

One of them is the potential development of fisheries resources and small-scale capture fisheries business. This study aims to determine the business development potential of fisheries resources and small-scale capture fisheries businesses. The research was conducted in Kendari City, Southeast Sulawesi Province. The data used were primary data obtained directly in the field through interviews as well as the use of secondary data taken from the Central Bureau of Statistics, Marine and Fisheries Office, and journal references. In general, small-scale fisheries in Kendari City are similar to several other areas in Southeast Sulawesi that are still dependent on business capital owners in carrying out fisheries activities. The development of fisheries resources and small-scale capture fisheries businesses, especially in fishing gears that have low efficiency values, need large capital assistance in increasing the value of their income. Effective policies and governance frameworks are essential for sustainable fisheries management. Exploring the role of regulations, enforcement mechanisms, and stakeholder engagement can contribute to effective governance of fisheries resources at local, national, and international levels.

Keywords: Fisheries Resources; Fishers; Small-Scale Capture Fisheries

PENDAHULUAN

Sumber daya perikanan memainkan peran penting dalam produksi pangan berkelanjutan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Stacey *et al.*, 2021). Memahami potensi sumber daya ini adalah penting untuk tujuan konservasi dan eksploitasi. Sumber daya perikanan mencakup berbagai macam organisme air, termasuk ikan bersirip, kerang-kerangan, dan krustasea. Beragam ekosistem seperti lautan, sungai, dan danau menyediakan habitat untuk sumber daya ini. Memahami karakteristik unik dari setiap sumber daya sangat penting untuk pengelolaan yang berkelanjutan. Sumber daya perikanan juga berkontribusi pada keseimbangan ekologi ekosistem perairan. Peran mereka dalam siklus nutrisi, jaring-jaring makanan, dan keanekaragaman hayati

sangat penting untuk menjaga ekosistem yang sehat. Memahami kepentingan ekologis sangat penting untuk upaya pemanfaatan dan konservasi yang berkelanjutan. Manajemen Pengelolaan sumber daya perikanan yang efektif menghadapi berbagai tantangan, termasuk penangkapan ikan yang berlebihan, kerusakan habitat, dan perubahan iklim. Menyeimbangkan upaya konservasi dengan kepentingan ekonomi sangat penting untuk keberlanjutan jangka panjang. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan kolaboratif dan inovatif.

Menerapkan praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan sangat penting untuk melestarikan sumber daya perikanan untuk generasi mendatang. Menerapkan langkah-langkah seperti penangkapan ikan secara selektif, perlindungan habitat, dan mengurangi tangkapan sampingan dapat berkontribusi pada pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Menerapkan praktik-praktik berkelanjutan akan memberikan manfaat bagi ekosistem dan komunitas nelayan. Sumber daya perikanan secara signifikan berkontribusi pada ekonomi global melalui lapangan kerja, perdagangan, dan ketahanan pangan. Memahami dampak ekonomi pada skala lokal dan global sangat penting untuk pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan. Menyeimbangkan manfaat ekonomi dengan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan sangatlah penting.

Akuakultur dan budidaya ikan memainkan peran penting dalam memenuhi permintaan makanan laut yang terus meningkat. Menjelajahi praktik akuakultur yang berkelanjutan dan dampaknya terhadap populasi ikan liar sangat penting untuk mengatasi tantangan ketahanan pangan. Menyeimbangkan ekspansi akuakultur dengan pertimbangan lingkungan sangatlah penting. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan perikanan dan konservasi serta upaya konservasi sangat penting untuk pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan. Memberdayakan masyarakat melalui pendidikan, mata pencaharian alternatif, dan pengambilan keputusan partisipatif dapat meningkatkan keberlangsungan sumber daya perikanan dalam jangka panjang. Kemajuan teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan praktik penangkapan ikan. Menjelajahi inovasi seperti pemantauan satelit, teknologi alat tangkap selektif, dan kemajuan akuakultur dapat berkontribusi untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya dan konservasi. Memahami beragam perspektif dan pendekatan dalam pengelolaan sumber daya perikanan di berbagai wilayah dan negara sangat penting untuk mengatasi tantangan global. Menjelajahi kolaborasi, kebijakan, dan perjanjian internasional dapat mendorong pengelolaan berkelanjutan dan upaya konservasi dalam skala global. Menerapkan strategi konservasi yang efektif sangat penting untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan kelimpahan sumber daya perikanan. Menjelajahi pendekatan seperti kawasan konservasi laut, kuota penangkapan ikan yang berkelanjutan, dan manajemen berbasis ekosistem dapat berkontribusi pada tujuan konservasi jangka panjang untuk mencapai tujuan konservasi. Dampak perubahan iklim terhadap perikanan cukup signifikan, mempengaruhi kesesuaian habitat, distribusi spesies, dan pengasaman laut. Memahami dampak-dampak ini adalah sangat penting untuk mengembangkan strategi pengelolaan adaptif dan memitigasi dampak perubahan iklim terhadap sumber daya perikanan. Dampak perubahan iklim sangat mempengaruhi pengelolaan perikanan skala kecil. Pengelolaan perikanan skala kecil lebih ditujukan pada tingkatan rumah tangga nelayan, penangkapan ikan tanpa atau dengan kapal ikan berukuran < 5GT, dan penggunaan alat tangkap yang dioperasikan hanya oleh tenaga manusia (Halim *et al.*, 2018). Nelayan skala kecil didefinisikan menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagai nelayan yang melakukan penangkapan ikan untuk

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan kapal perikanan berukuran paling besar 5 gross ton (GT). Konflik antar nelayan dan penurunan produktivitas perikanan tangkap membuat kemiskinan nelayan skala kecil semakin parah. Tiga kelompok nelayan miskin dikenal: buruh kapal ikan, pemilik kapal skala kecil, dan pedagang kecil hasil penangkapan ikan (Vatria, 2021). Menurut Kusdiantoro et al. (2019), fokus utama dalam pembentukan perikanan tangkap tetap pada ancaman terhadap keberlanjutan sumber daya ikan dan kemampuan pelaku usaha.

Penangkapan ikan berlebih tak terlepas dari masalah ekonomi nelayan. Selain itu, kemiskinan masih dialami oleh kelompok nelayan skala kecil, seperti halnya yang terjadi di Kota Kendari. Mempromosikan pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya sumber daya perikanan sangat penting untuk menumbuhkan budaya keberlanjutan. Memberdayakan individu dengan pengetahuan tentang konsumsi yang bertanggung jawab, konservasi, dan dampak dari praktik penangkapan ikan yang bertanggung jawab dapat berkontribusi pada perubahan perilaku yang positif.

Kebijakan dan kerangka kerja tata kelola yang efektif sangat penting untuk pengelolaan perikanan berkelanjutan. Mengeksplorasi peran peraturan, mekanisme penegakan hukum, dan keterlibatan pemangku kepentingan dapat berkontribusi pada tata Kelola sumber daya perikanan yang efektif di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Inovasi dalam industri makanan laut, seperti produk bernilai tambah, sistem ketertelusuran, dan pengemasan yang berkelanjutan, dapat berkontribusi pada konsumsi yang bertanggung jawab dan mengurangi dampak lingkungan. Menjelajahi inovasi-inovasi ini dapat memberikan wawasan tentang masa depan produk kelautan yang berkelanjutan produksi dan konsumsi produk kelautan berkelanjutan. Menjelajahi peluang masa depan untuk pengelolaan perikanan berkelanjutan, termasuk kemajuan teknologi, inovasi pasar, dan perkembangan kebijakan, sangat penting untuk perkembangan kebijakan dan sangat penting untuk mengatasi tantangan yang muncul. Merangkul peluang-peluang ini dapat membuka jalan untuk masa depan yang lebih berkelanjutan dan tangguh untuk sumber daya perikanan. Upaya penelitian kolaboratif di antara para ilmuwan, industry pemangku kepentingan, dan pembuat kebijakan sangat penting untuk memajukan pemahaman kita tentang sumber daya perikanan. Menjelajahi penelitian interdisipliner, berbagi data, dan pertukaran pengetahuan dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan berbasis bukti dan pengelolaan berkelanjutan. Karena kontribusinya terhadap produksi perikanan, Kendari adalah salah satu daerah terbesar di Indonesia dan merupakan pusat pengembangan industri perikanan. Kebijakan Kota Kendari akan berkembang menjadi hubungan konektivitas dengan wilayah regional Sulawesi Tenggara. Hal ini didorong oleh kemungkinan geografis teluk Kendari sebagai jalur transportasi barang dan orang, serta kekayaan sumber dayanya.

Diantaranya, potensi produksi perikanan Kota Kendari mencapai 232.08 Ton/tahun, ditambah potensi pertambangan, objek wisata berupa kebun raya, pantai dan kawasan teluk serta penetapan Kota Kendari sebagai salah satu PSN (Proyek Strategi Nasional) di kawasan Industri Abeli Nambo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan usaha sumberdaya perikanan dan usaha perikanan tangkap skala kecil. Penelitian dilakukan di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi penelitian di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan waktu pelaksanaan pada bulan November hingga Desember tahun 2023 dengan melihat fokus pada potensi sumberdaya perikanan dan potensi usaha perikanan tangkap Nelayan skala kecil. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data

mengacu pada teknik yang dilakukan oleh Sangadji & Sopiah (2010), yaitu penyebaran kuesioner yang dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh responden. Kuesioner tersebut digunakan sebagai pedoman wawancara dengan bertanya langsung kepada responden atau informan kunci. Jumlah responden terdiri atas 15 nelayan skala kecil dan 2 dari instansi dinas perikanan Kota Kendari. Informan dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* yang dalam hal ini peneliti menentukan informan dengan pertimbangan tertentu. Salah satu pertimbangannya adalah informan telah lebih 10 tahun sebagai nelayan tangkap skala kecil dan tinggal di Kota Kendari. Komponen pertanyaan difokuskan pada jenis alat tangkap yang digunakan dan jumlah produksi ikan. Selain itu, data diperoleh dari instansi terkait, yaitu Dinas Perikanan Kota Kendari, berupa penelusuran dokumen laporan, arsip data serta kebijakan perikanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara pada bulan November hingga Desember tahun 2023. Pendekatan kualitatif digunakan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan 15 nelayan skala kecil dan 2 dari instansi dinas perikanan Kota Kendari menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuesioner digunakan sebagai panduan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai jenis alat tangkap, jumlah produksi ikan, dan kendala yang dihadapi. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Kelautan dan Perikanan, serta referensi jurnal. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi potensi dan kendala dalam pengembangan usaha perikanan tangkap skala kecil di Kota Kendari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Sumberdaya Perikanan Kota Kendari

Potensi sumberdaya perikanan Kota Kendari juga berasal dari perikanan tangkap dengan berbagai jenis alat tangkap yang digunakan dan budidaya yang terdiri dari Budidaya laut, Budidaya Kolam, dan Budidaya Payau. Berikut tabel 1 dan 2 merupakan data produksi perikanan tangkap dan budidaya di Kota Kendari.

Tabel 1. Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kota Kendari (kg), 2019 – 2021
Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year in Kendari Municipality (kg), 2019 – 2021

Jenis Alat Tangkap <i>Kinds of Fishing Tool</i>	Tahun / Year (kg)		
	2019	2020	2021
Pukat Cincin/ <i>Pure Seine</i>	21,039,234	18,367,662	15,510,121
Jaring Lainnya/ <i>Other Tail</i>	4,764,777	4,775,592	4,032,631
Pancing Ulur/ <i>Hand Line</i>	3,853,695	4,040,886	3,412,227
Bagan/ <i>Bagan</i>	1,586,087	3,673,532	2,791,822
Huhate/ <i>Pole and line</i>	1,732,338	1,469,413	1,240,810
Pancing Gurita/Cumi/Octopus/ <i>Squid Fishing Rod</i>	1,281,025	2,204,119	1,551,012

Pancing Tonda/Troll Line	2,139,090	1,469,413	1,861,214
Pancing Lainnya/Other Fishing	1,094,048	-	-
Perangkap/Toil	1,046,649	734,707	620,405
Jumlah / Total	38,536,943	36,735,324	31,020,242

Sumber/Source: Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Kendari/
Fishery and Oceanic Office of Kendari Municipality

Data diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2019 – 2021 alat tangkap pukat cincin dikota Kendari menghasilkan produksi ikan terbesar yaitu 21,039,234 kg tahun 2019, 18,367,662 kg tahun 2020, 15,510,121 kg tahun 2021. Kendati mengalami penurunan tetapi alat tangkap ini tetap berada diposisi tertinggi dalam menghasilkan ikan tangkapan. Pukat Cincin Mini menghasilkan ikan pelagis kecil seperti layang, tembang, lemuru, dan kembung. Pukat cincin berukuran sedang menargetkan ikan tongkol dan kembung, dan Pukat Cincin berukuran besar Sasaran utama adalah ikan cakalang dan tuna.

Tabel 2. Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Budidaya dan Komoditi di Kota Kendari, 2019-2021
Production of Aquaculture Households by Type of aquaculture and Commodities in Kendari Municipailty, 2019-2021

Jenis Budidaya <i>Aquaculture Type</i>	Tahun / Year (Ton)		
	2019	2020	2021
Budidaya Laut	53,00	85,09	43,874
Ikan Kuwe	50,00	42,55	41,062
Ikan Kerapu	2,00	39,84	2,812
Rumput Laut	1,00	2,71	-
Budidaya Kolam	109,00	117,71	118,74
Ikan Mas	18,00	20,26	19,345
Ikan Lele	54,00	56,44	58,578
Ikan Nila	36,00	39,91	40,813
Ikan Koi	1,00	1,10	-
Budidaya Payau	51,00	67,97	69,47
Ikan Bandeng	30,00	43,57	45,507
Udang Windu	7,00	6,59	14,756
Udang Vaname	14,00	17,81	9,205

Sumber/Source: Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Kendari/
Fishery and Oceanic Office of Kendari Municipality

Data diatas menjelaskan bahwa produksi perikanan budidaya di Kota kendari terbesar berasal dari Budidaya Kolam sebesar 109 ton pada tahun 2019, 117,71 ton pada tahun 2020, dan 118,74 ton pada tahun 2021 dengan komoditi terbesar yang dihasilkan adalah ikan lele, nila, dan ikan mas. Sedangkan budidaya laut, komoditi ikan terbesar yang dihasilkan adalah ikan kuwe sebesar 50 ton pada tahun 2019, 42,55 ton pada tahun 2020, dan 41,06 ton pada tahun 2021. Sedangkan pada

budidaya payau produksi ikan bandeng merupakan produksi terbesar yaitu 30 ton pada tahun 2019, 43,57 ton pada tahun 2020, dan 45,5 ton pada tahun 2021.

B. Hambatan Usaha Perikanan Tangkap Skala Kecil di Kota Kendari

Berbagai kendala yang dihadapi dalam proses perikanan tangkap skala kecil di Kota Kendari yaitu terbatasnya armada dan alat tangkap yang digunakan masih tradisional, kemampuan para nelayan dalam penggunaan alat tangkap, kurangnya dukungan dari pemerintah baik dari segi modal dan prasarana. Untuk memanfaatkan sumber daya perikanan laut, perikanan tangkap skala kecil dapat didefinisikan sebagai bisnis yang dinamis yang dapat dilakukan penuh waktu, paruh waktu, atau musiman.

Produksi perikanan pada skala ini ditargetkan untuk memasok produk ikan ke pasar lokal dan domestik atau untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari. Namun, pada beberapa dekade terakhir ini, produksi ekspor perikanan skala kecil telah meningkat akibat globalisasi dan permintaan pasar (FAO, 2006).

Perikanan tangkap skala kecil disebut juga perikanan tradisional yang mana lebih banyak dikerjakan oleh rumah tangga nelayan dengan teknologi penangkapan yang masih rendah dan minimnya modal serta kegiatan produksi hingga pemasaran dilakukan secara mandiri. Aktivitas kegiatan perikanan relatif kecil dengan kegiatan penangkapan dilakukan di sekitar pantai yang terjangkau. Fokus area adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal dengan peralatan penangkapan yang minim. Perikanan skala kecil meningkatkan ketersediaan pangan dan mengurangi kemiskinan di banyak negara. Memenuhi kebutuhan informasi nelayan terhalang oleh kekurangan waktu dan akses ke sumber informasi yang diperlukan. Informasi tentang cuaca, harga ikan, dan alat tangkap adalah yang paling penting (Rachman et al., 2019). Pencemaran, degradasi lingkungan, dampak perubahan iklim, dan bencana alam adalah masalah lain yang menghambat kelangsungan perikanan skala kecil. Faktor-faktor ini membuat nelayan skala kecil dan nelayan buruh serta komunitasnya menghadapi tantangan untuk menyampaikan aspirasi, mempertahankan hak-hak kemanusiaan dan hak kepemilikan, dan memperoleh jaminan tentang kelangsungan pemanfaatan sumber daya perikanan di tempat mereka bergantung (FAO, 2006).

C. Pengelolaan Usaha Perikanan Skala Kecil

Pengelolaan usaha penangkapan ikan nelayan skala kecil di Kota Kendari ditinjau dari beberapa aspek, seperti modal usaha, biaya tetap, biaya tidak tetap, usaha penangkapan, hasil tangkapan, sistem bagi hasil, dan upah tenaga kerja. Salah satu elemen yang menggambarkan keadaan bisnis penangkapan ikan adalah modal usaha; para nelayan di Kota Kendari memiliki nilai tuna dan cakalang sebagai bentuk nilai yang bergerak yang mereka miliki selama menjalankan bisnis mereka. Berikut ini adalah rerata data besar modal usaha dari para nelayan mulai <Rp1.500.000,00 sampai dengan >Rp5.000.000,00. Modal usaha nelayan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rerata Modal Usaha Nelayan dan Frekuensi Melaut.

Rerata Modal Usaha Nelayan (Rp)	Frekuensi Melaut	Persentase (%)
<1.500.000	40	24,2
1.500.000 – 2.000.000	50	30,3
3.000.000 – 5.000.000	55	33,3

>5.000.000	20	12,1
Total	165	100

Data Primer yang diolah 2023.

Umumnya nelayan di Kota Kendari memiliki modal usaha antara Rp1.500.000,00 hingga d Rp5.000.000,00. Modal yang dimiliki tersebut para nelayan memulai usaha penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kesejahteraannya. Berhasil tidaknya suatu usaha didirikan sangat terkait dengan modal usaha. Modal dapat dibagi menjadi (1) modal sendiri dan (2) Modal pinjaman. Faktor yang menyebabkan rendahnya pembentukan modal usaha adalah rendahnya pendapatan nelayan yang menyebabkan rendahnya tabungan yang sangat penting dalam pembentukan modal sendiri. Rendahnya produktivitas yang berakibat pada laju pertumbuhan pendapatan, tabungan, dan pembentukan modal menjadi rendah.

Berikut adalah tabel 4 menjelaskan jumlah rumah tangga perikanan tangkap kota kendari 1.908 orang pada tahun 2016 dan 2017. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah nelayan dikota kendari sebanyak 16.900 dengan rata – rata ikan tangkapan yang bernilai tinggi seperti tuna, tenggiri, cakalang , udang , dan kerapu.

Tabel 4. Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2016 dan 2017.

Kabupaten/Kota		Perikanan Laut		Perairan Umum		Jumlah	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
Kabupaten							
1	Buton	3 449	...	-	...	3 449	...
2	Muna	1 278	...	-	...	1 278	...
3	Konawe	770	...	860	...	1 630	...
4	Kolaka	1 281	...	-	...	1 281	...
5	Konawe Selatan	1 662	...	-	...	1 662	...
6	Bombana	3 387	...	-	...	3 387	...
7	Wakatobi	3 382	...	-	...	3 882	...
8	Kolaka Utara	2 645	...	256	...	2 901	...
9	Buton Utara	1 377	...	-	...	1 377	...
10	Konawe Utara	2 488	...	631	...	3 119	...
11	Kolaka Timur	-	...	-	...	-	...
12	Konawe Kepulauan	-	...	-	...	-	...
13	Muna Barat	-	...	-	...	-	...
14	Buton Tengah	-	...	-	...	-	...
15	Buton Selatan	-	...	-	...	-	...
Kota							
1	Kendari	1 908	...	-	...	1 908	...
2	Baubau	1 305	...	-	...	1 305	...
Sulawesi Tenggara		27 432	...	1 747	...	27 179	...

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara

Tabel 5. Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan Dan Jenis Budidaya di Kota Kendari, 2021

Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Kendari Municipality, 2021

Kecamatan <i>Sub-District</i>	Keramba Jaring Tancap <i>Plug in Cage</i>	Keramba Jaring Apung <i>Floating Net Cages</i>	Rumput Laut <i>Seaweed</i>	Budidaya Tawar <i>Fresh Cultivation</i>	Budidaya Payau <i>Brackish Cultivation</i>	Unit Pembelian Rakyat (UPR/HSRT) <i>People's Breeding Unit</i>	Jumlah <i>Total</i>
Mandongga	-	-	-	38	-	-	38
Baruga	-	-	-	79	-	16	95
Puuwatu	-	-	-	117	-	10	127
Kadia	-	-	-	20	-	10	30
Wua-wua	-	-	-	61	-	-	61
Poasia	-	-	-	50	30	10	90
Abeli	-	-	-	16	-	-	16
Kambu	-	-	-	10	8	-	18
Nambo	135	20	-	17	-	17	189
Kendari	30	6	-	-	-	-	36
Kendari Barat	-	-	-	30	-	20	50
Kota Kendari/ Kendari	165	26	-	438	38	83	750
<i>Municipality</i>							

Sumber/Source: Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Kendari/Fishery and Oceanic Office of Kendari Municipality

D. Pengembangan Usaha Perikanan

Pengembangan usaha perikanan skala kecil adalah penilaian tentang usaha yang berkelanjutan yang dapat dikelola nelayan dan pengusaha perikanan. Hubungan yang kuat antara nelayan dan tengkulak merupakan fenomena yang kompleks, pengembangan perikanan skala kecil harus menyertakan hubungan antara sektor perikanan, nelayan sebagai pemain dan perantara/langgan/tengkulak yang menjembatani pelaku dalam mata pencaharian masyarakat pesisir agar nelayan skala kecil mampu memainkan peran lebih besar dalam kehidupan ekonomi lokal pesisir.

Upaya pengembangan usaha perlu dilakukan agar tingkat pendapatan meningkat dan dirasakan oleh nelayan sehingga akses modal lebih mudah dan tidak lagi bergantung pada pihak lain. Salah satunya adalah dengan melihat keberadaan alat tangkap yang digunakan. Berdasarkan hasil hitungan tingkat efisiensi, alat tangkap bagan dan jala jatuh berkapal tertinggi, sedangkan pancing tonda dan rawai terendah. Artinya, dari empat alat tangkap yang dinilai, nelayan yang menggunakan alat tangkap dengan efisiensi terendah perlu melakukan pengembangan usaha. Bentuk pengembangan usaha yang dilakukan dapat berupa peralihan alat tangkap yang digunakan ke bagan atau jala jatuh berkapal atau dengan meningkatkan armada tangkap yang digunakan.

Strategi peningkatan dalam produktivitas perikanan skala kecil dapat diperkuat dengan dukungan kebijakan melalui peraturan daerah (perda) serta peningkatan penyuluhan (Amarullah, 2017). Musim juga merupakan faktor yang memengaruhi efisensi usaha penangkapan ikan (Cahya *et al.*, 2016).

E. Kebijakan Pemerintah pada Perikanan Skala Kecil

Industri perikanan Indonesia tidak sama dengan industri perikanan negara lain, terutama negara-negara maju. Di negara lain, perikanan banyak ditopang oleh skala besar atau industri. Data statistik perikanan Indonesia yang saat ini ada, sebanyak 2,1 juta orang yang tinggal di kawasan pesisir diketahui terlibat dalam kegiatan perikanan skala kecil. Fakta tersebut menjelaskan bahwa ketahanan pangan nasional sangat bergantung kepada mereka. Dengan peran yang tidak sedikit, maka dirasa perlu untuk memberikan perhatian lebih besar kepada perikanan skala kecil di Indonesia. Oleh karena itu, akses nelayan kecil untuk memanfaatkan sumber daya kelautan dan perikanan harus dijamin terus tersedia. Kebijakan penangkapan ikan terukur berbasis kuota sangat penting bagi nelayan kecil.

Karena perikanan skala kecil adalah kelompok yang mendorong perekonomian nasional dari pesisir, penting untuk memberikan mereka kemudahan untuk mendapatkan semua yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, terus mendorong mereka untuk menjadi lebih mandiri dan maju adalah tindakan yang tepat. Sumber daya ikan, elemen lingkungan, dan sosial ekonomi adalah tiga area intervensi yang dapat digunakan untuk mendapatkan akses ke sumber daya perikanan skala kecil. Untuk mempermudah akses ke sumber daya ikan, KKP telah membuat kebijakan penangkapan ikan terukur berbasis kuota yang memungkinkan perikanan skala kecil dan tradisional untuk mendapatkan kuota tangkapan untuk tujuan ekonomi biru. Regulasi zona penangkapan ikan dan alat penangkapan ikan dibuat untuk menjamin bahwa daerah penangkapan ikan skala kecil terlindungi dari operasi penangkapan ikan skala besar. Dalam hal lingkungan, pemerintah Indonesia telah melakukan banyak program untuk melindungi dan menjaga kesehatan laut, termasuk ekosistem laut yang penting seperti mangrove, terumbu karang, dan padang lamun.

Di Kendari, Selasa, Wali Kota Sulkarnain Kadir menyatakan bahwa posisi Kota Kendari sebagai ibu kota provinsi Sultra sangat strategis sebagai pusat pengembangan produksi perikanan di wilayah tersebut. Disebutkan bahwa pergerakan ekonomi Kota Kendari tumbuh 6,66 persen, dengan fokus utama pada sektor konstruksi dan perdagangan. Kategori konstruksi mampu menyumbang 19,88 persen terhadap PDRB Kota Kendari, sementara kategori perdagangan menyumbang sebesar 16,47 persen terhadap PDRB Kota Kendari. Sedangkan sektor pertanian pada sub sektor perikanan masih sangat kecil kontribusinya terhadap perekonomian daerah," katanya. Menurut data dari Dinas Kelautan Kota Kendari, perikanan tangkap di Kota Kendari menangkap 90 ton ikan per hari, termasuk gurita, udang vaname, ikan sotong, cakalang, dan jenis ikan lainnya. Secara khusus, 75 ton dikirim ke Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari dan 15 ton di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kendari. Pengembangan sektor perikanan ini cakupannya luas tidak hanya perikanan tangkap dan perikanan budidaya, tetapi yang lebih utama adalah pengolahan hasil perikanan. Sektor perikanan cukup potensial kita kembangkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya perikanan di Kota Kendari memiliki potensi besar untuk dikembangkan, baik dari segi perikanan tangkap maupun budidaya. Membuka potensi sumber daya perikanan membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup pengelolaan berkelanjutan, konservasi, inovasi, dan kolaborasi global. Merangkul kompleksitas sumber daya perikanan dan signifikansi ekologi, ekonomi, dan sosialnya sangat penting untuk masa depan yang berkelanjutan dan tangguh.

REFERENSI

- AO. (2006). *Small-scale fisheries: Assessing their contribution to rural livelihoods in developing countries*. Rome.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Data Statistik Kota Kendari. Badan Pusat Statistik. Kendari (ID): BPS.
- Halim, A., Wiryawan, B., Loneragan, N. R., Hordyk, A., Sondita, M. F. A., White, A. T., ... Yuni, C. (2018). *Developing a functional definition of small-scale fisheries in support of marine capture fisheries management in Indonesia*. *Marine Policy*, (April), 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2018.11.044>
- Kusdiantoro, Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B. (2019). *Perikanan tangkap di Indonesia potret dan tantangan keberlanjutan*. *J.Sosek KP*, 14(02), 145–162. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v14i2.8056>
- Rachman, Y. B., Mutiarani, H., Imaman, K. B., Rachman, M. A., & Salim, T. A. (2019). *Information needs and sources of small scale traditional fishermen in Kaliadem Village, North Jakarta Indonesia*. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 1(25), 2291.
- Stacey, N., Gibson, E., Loneragan, N. R., Warren, C., Wiryawan, B., Adhuri, D. S., Fitriana, R. (2021). *Developing sustainable small-scale fisheries livelihoods in Indonesia: Trends, enabling and constraining factors, and future opportunities*. *Marine Policy*, 132, 104654. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104654>.
- Vatria, B. (2021). *FAO SSF Guidelines: Pedoman sukarela untuk menjamin keberlanjutan perikanan skala kecil di Indonesia*. *Jurnal Vokasi*, 15(2), 88–98. <https://doi.org/10.31573/vokasi.v15i2.174>.
- Vatria, B., Wiryawan, B., Wiyono, E. S., & Baskoro, M. S. (2019). *Klasterisasi karakteristik perikanan tangkap skala kecil di Kabupaten Kayong Utara*. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 10(1), 95–106. <https://doi.org/10.29244/jmf.10.1>.